

Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Upaya Peningkatan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini

Elis Siti Aisyah¹, Rohmalina²

¹ Kelompok Bermain (Kober) Arafah, Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ elissiti1604@gmail.com, ² rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 21/02/2024; Direvisi: 13/03/2024; Disetujui: 16/03/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI
Tari Tradisional;
Motorik Kasar

Pembelajaran seni tari tradisional adalah salah satu strategi dan stimulus bagi anak usia dini dalam mengembangkan fisik dan motorik kasarnya. Penelitian dilakukan karena terdapat beberapa anak dengan koordinasi gerak yang belum baik. Peneliti merasa perlu untuk memberikan pembelajaran menari sebagai solusi dari masalah tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan gerak motorik kasar anak usia dini di Kober Arafah melalui seni tari tradisional Sakadang Buruy. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di Kober Arafah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dilakukan melalui data statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan secara bertahap. Penelitian dilakukan dalam 4 siklus dan setiap siklus dilakukan dalam 2 pertemuan. Pada siklus satu diperoleh data sebanyak 70% anak mencapai tahap berkembang sesuai harapan, siklus 2 masih belum ada perkembangan, peningkatan terjadi pada siklus 3 menjadi 80% pada anak yang berkembang sesuai harapan. Siklus 4 berubah menjadi 60% untuk yang berkembang sesuai harapan dan 30% berkembang sangat baik. Dengan demikian pembelajaran seni tari tradisional yang diberikan dapat menjadikan aspek motorik kasar anak kelompok B meningkat di Kober Arafah Bandung.

ABSTRACT

KEYWORDS

Traditional
Dance;
Gross Motor

Traditional dance learning is one of the strategies and stimuli for early childhood in developing their physical and gross motor skills. The research was conducted because there were some children with poor movement coordination. Researchers feel the need to provide dance lessons as a solution to this problem. The purpose of this research is to improve the gross motoric movements of early childhood in Kober Arafah through the traditional dance of Sakadang Buruy. The research method used was classroom action research. The research subjects were group B children in Kober Arafah. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data analysis technique is carried out through descriptive statistical data. The results obtained in the study showed a gradual increase. The research was conducted in 4 cycles, and each cycle was carried out in 2 meetings. In the first cycle of data obtained, as much as 70% of children reached the stage of development as expected; in cycle 2, there was still no development. The increase occurred in cycle 3 to 80% in children developing as expected. Cycle 4 changes to 60% in children developing as expected and 30% in children developing very well. Thus, the teaching of traditional dance that was given succeeded in increasing the gross motor skills of group B children in Kober Arafah.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. Program yang ada pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai tujuan meningkatkan 6 tahap pencapaian usia dini diantaranya, agama dan budi pekerti, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan juga aspek seni. Pembelajaran yang diberikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga dalam rangka mempersiapkan anak menuju tingkat sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Butir 14, Undang-Undang

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Dalam meningkatkan kemampuan tersebut diperlukan 6 aspek perkembangan seperti yang telah diuraikan di atas. Semua aspek tersebut akan terstimulus dengan baik apabila interaksi antara guru dengan anak didik terjalin baik. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek fisik motorik. Dikemukakan oleh Saripudin (2019, hlm. 119) bahwa, gerakan yaitu kemajuan yang sudah pada waktunya, pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak fisik motorik ini dibagi dua yaitu gerak motorik kasar dan gerak motorik halus.

Identifikasi masalah yang ditemui pada anak kelompok B di Kober Arafah yaitu, pada beberapa anak koordinasi tangan dan kakinya ketika berayun belum seimbang. Gerakan melompat, meloncat dan gerakan yang berkaitan dengan gerak tari masih harus dibimbing guru. Selain itu terdapat beberapa anak yang gerak fisiknya tidak berkembang baik dan kurang variasi gerakannya bahkan cenderung diam. Ditemukan juga anak yang tampak kesulitan dalam melakukan gerakan tarian dengan tepat sesuai irama dan ketukan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan selama dalam pembelajaran jarak jauh, pembelajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bisa langsung diamati oleh guru. Pembelajaran kepada anak di rumah terasa kurang maksimal karena tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya saat mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, untuk menstimulasi anak dalam melakukan gerak kasar dan gerak halus, guru dapat melakukan berbagai cara. Untuk mengembangkan kemampuan koordinasi gerak kasar adalah dengan mengikuti seni tari tradisional. Dalam pembelajaran seni tari tradisional, dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui gerakan dasar tari yang berupa gerak berjalan, berlari, meloncat, berbaring, berguling (Sari, 2018, hlm. 5). Terdapat kata-kata kebalikan yaitu cepat dan lambat, tinggi dan rendah, maju dan mundur, naik dan turun bisa mengarahkan gerakan anak agar koordinasi gerakannya semakin beragam dan variatif. Gerakan-gerakan tersebut dapat juga diperoleh anak melalui seni tari.

Pembelajaran seni tari dapat diberikan oleh guru secara langsung walaupun waktunya masih belum maksimal. Melalui kegiatan seni tari ini, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya sehingga anak lebih produktif dalam melakukan pola gerakan. Aspek yang terdapat dalam gerak tari salah satunya adalah gerakan inti atau gerak dasar, melalui gerakan tari tradisional ini, kebutuhan anak untuk bergerak dengan penuh ekspresi dan kreatif dapat terpenuhi. Selain itu dengan memberikan pembelajaran seni tari tradisional dapat mengenalkan anak pada kebudayaannya dan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak sejak dini. Melalui seni tari, anak bisa bebas berekspresi, menuangkan ide, keinginan dan perasaan yang ada dalam pikiran dan jiwanya.

Kartini dan Ayu (dalam Ensiklopedia Indonesia, 2014), seni adalah penciptaan segala hal, karena dengan keindahannya orang akan senang untuk melihat dan mendengarkannya. Pelajaran tentang kesenian di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak bisa dipisahkan dari aspek yang lain. Aspek seni selalu mengiringi setiap pembelajaran yang diberikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini dikarenakan anak usia dini menyukai keindahan, keceriaan juga kesenangan sesuai karakter dan dunia mereka. Dalam dunia pendidikan, seni sangat dibutuhkan karena dapat memajukan perkembangan anak secara mental maupun fisik motoriknya. Selain dapat melatih keterampilan awal anak dalam aspek fisik motoriknya, kebutuhan anak untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif bisa terpenuhi dengan menari.

Seni tari merupakan cabang kesenian, dimana media ungkapan yang digunakan yaitu koordinasi gerak tubuh. Tari merupakan bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat pada waktu apapun (Andewi, 2019, hlm 3). Seni tari adalah gerakan yang berirama yang dilakukan di tempat tertentu dan pada waktu tertentu untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang atau kelompok. Seni tari bisa dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan yang ada pada setiap negara atau daerah termasuk negara Indonesia. Tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur yaitu raga, irama dan rasa. Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun temurun serta biasanya mengandung nilai filosofi, simbolis dan religius.

Melalui seni tari pula guru dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Perkembangan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas biologis, individual dan juga lingkungan (Sukintaka, 2004). Dari pendapat tersebut dikemukakan bahwa pembelajaran seni tari tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu pula diharapkan pembelajaran seni tari tradisional dapat meningkatkan aspek perkembangan yang lain yaitu aspek sosial emosional dengan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan juga rasa cinta tanah air dan pengenalan budaya lokal pada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui pembelajaran seni tradisional.

METODOLOGI

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran dalam kelas. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari sejumlah siklus yang meliputi tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act&observe*) dan refleksi(*reflect*). Langkah ini dilakukan terus menerus sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini adalah sebagai usaha guru atau praktisi dalam bentuk beragam kegiatan yang dilakukan untuk perbaikan dan atau peningkatan kualitas pembelajaran dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas untuk kemudian dicari solusi dari permasalahan tersebut melalui refleksi diri. Subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 10 orang anak didik yang terdiri dari lima orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan pada kelompok B di Kober Arafah. Sedangkan penelitian dilakukan dalam rentang waktu November sampai dengan Desember 2021 bertempat di Kober Arafah Jalan Sariasih II No. 21C Sarijadi Bandung.

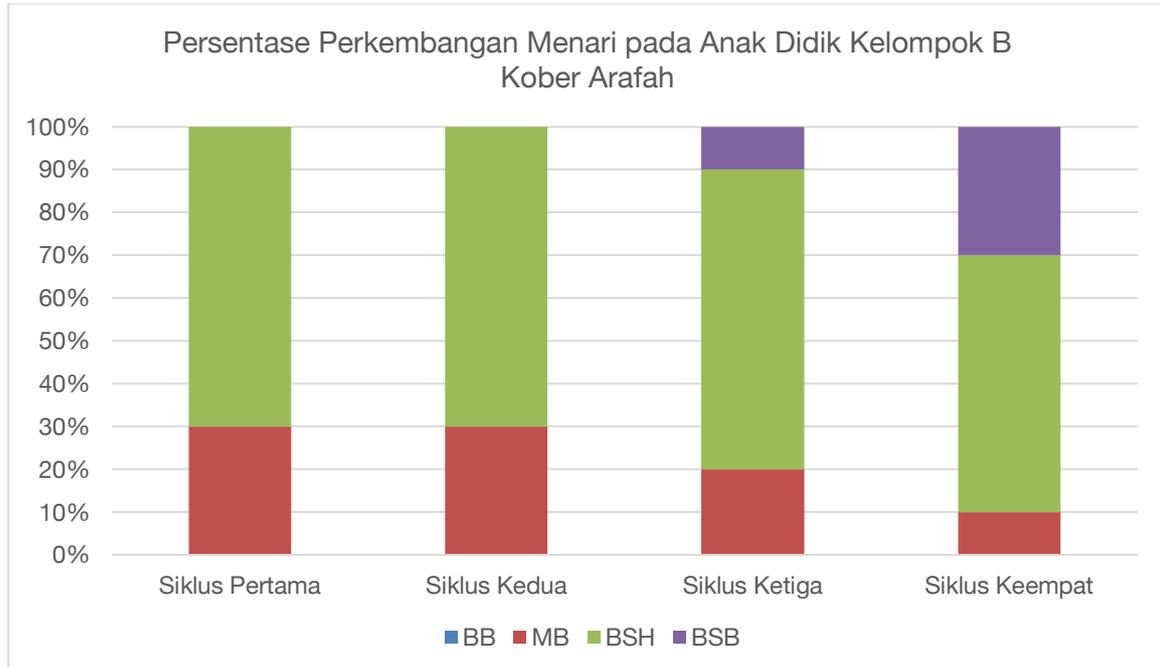
Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian yang dihasilkan berupa data deskriptif dari pengamatan yang dilakukan terhadap orang-orang melalui tulisan dan lisan juga melalui pengamatan perilaku. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan adalah melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Observasi adalah teknik ini disebut juga sebagai proses mengamati untuk mengetahui kondisi yang dilakukan kepada anak didik di Kober Arafah. Dalam hal ini pengamatan dilakukan untuk mengolah data tentang pembelajaran seni tari pada motorik kasar anak. 2) Wawancara, merupakan pencarian informasi melalui proses tanya jawab antara peneliti dan subjek yang diteliti. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti dengan subjek adalah guru dan anak didik di Kober Arafah. 3) Studi Dokumentasi berupa pencarian data atau informasi mengenai hal atau variabel melalui tulisan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2015). Setiap kegiatan yang dilakukan selama penelitian di Kober Arafah dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto-foto anak saat melakukan gerakan tari. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yaitu pemerolehan data dari proses wawancara juga dari pengamatan langsung di lapangan, kemudian dilakukan proses analisis data, menggambarkan dan meringkas setiap kejadian ataupun fenomena dari data yang diperoleh tersebut. Data yang ditampilkan dalam analisis data deskriptif adalah berupa grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN (**Times New Roman, 12, Bold, spasi 1**)

Hasil

Dari perolehan pengamatan langsung di lapangan pada anak kelompok B di Kober Arafah yang berjumlah 10 orang peserta didik diperoleh hasil yang beragam pada setiap siklusnya. Penelitian dilakukan karena belum adanya edukasi gerakan tari secara langsung oleh guru kepada anak didik. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung edukasi gerakan tari hanya melalui video yang diberikan guru kepada orang tua murid. Setelah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mulai diberlakukan, penelitian mulai bisa dilakukan secara bertahap melalui 4 siklus. Satu siklus berlangsung selama satu minggu dengan jumlah pertemuan 2 kali dalam tiap minggunya. Aspek pengamatan yang dilaksanakan terdiri dari 5 aspek yaitu: 1) Anak dapat meniru gerakan tari sesuai irama. 2) Anak dapat melakukan gerakan terkoordinasi antara kaki dan tangan. 3) Anak dapat melakukan gerakan mengayunkan tangan sesuai ketukan. 4) Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan seimbang. 5) Anak dapat melakukan gerakan membungkuk dengan benar.



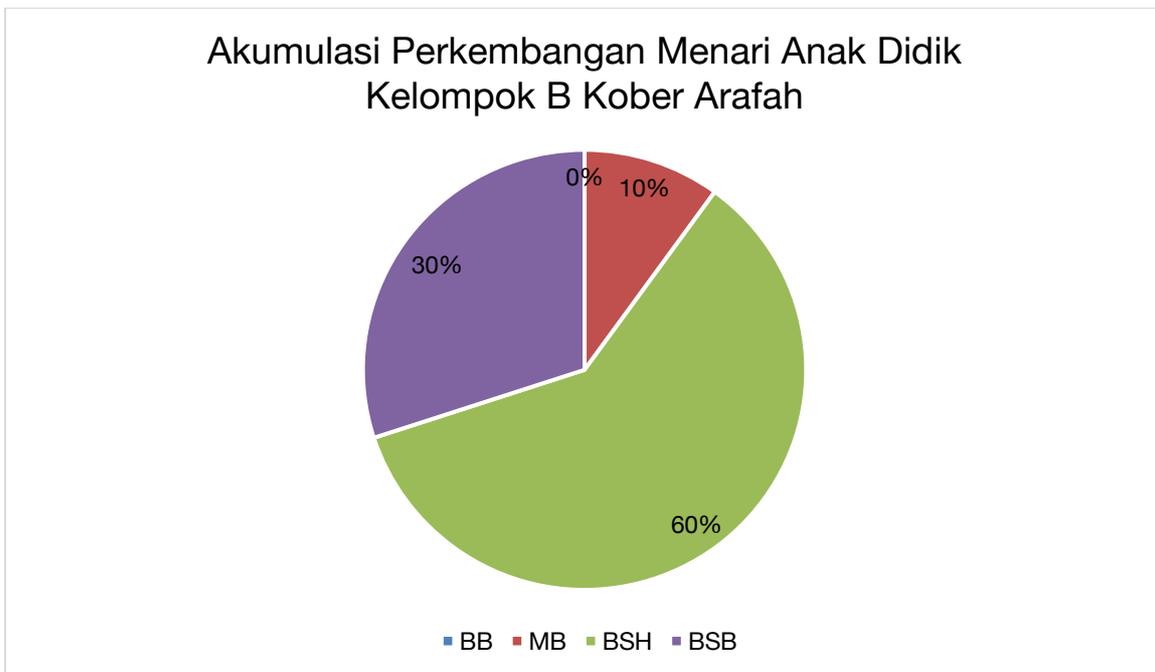
Grafik 1 Perkembangan Menari Kelompok B

Berdasarkan grafik, persentase perkembangan menari di atas diperoleh hasil yang bervariasi pada setiap anak. Pada observasi pertama atau siklus pertama, dapat diketahui

pada sebagian anak masih ada dalam tahap mulai berkembang (MB) sebanyak 30%, sedangkan sisanya berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 70%. Pada siklus kedua, kondisinya masih sama seperti pada siklus pertama. Peningkatan dapat dilihat pada siklus ke-3, yaitu pada tahap mulai berkembang (MB) berubah menjadi 20% dan pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 80%. Pada siklus ke-4. terjadi lagi perubahan menjadi 10% pada tahap mulai berkembang (MB), 60% pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH), dan pada tahap berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 30%.

Perolehan hasil persentase menari di atas sudah sesuai dengan tahapan dalam menyampaikan pembelajaran mengenalkan tarian daerah Sakadang Buruy pada anak kelompok usia 5-6 tahun di Kober Arafah. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Sebelum mengenalkan gerakan tarian terlebih dahulu dikenalkan dengan musik yang akan mengiringi tarian. 2) Guru memberi contoh tarian tanpa musik terlebih dahulu tapi dengan ketukan dan hitungan secara pelan agar anak bisa mencontoh gerakan secara benar. 3) Dikenalkan terlebih dahulu dengan gerakan yang lebih mudah sebagai pemanasan. 4) Mengenalkan gerakan tarian dengan ketukan dan irama. 5) Gerakan tarian diberikan kepada anak secara bertahap sesuai tingkat kesulitan gerakan. 6) Melakukan observasi pada setiap siklus pengamatan kepada anak.

Pengamatan dan observasi dalam mengenalkan tarian kepada anak dilakukan untuk menilai sejauh mana perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Kober Arafah. Hasil observasi yang telah di akumulasi selama 4 siklus pada anak dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 2 Akumulasi Perkembangan Menari Kelompok B

Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada tahapan menari yang telah dilakukan di Kober Arafah menggambarkan bahwa terdapat kemajuan yang diperoleh pada anak didik. Seperti yang bisa kita lihat pada grafik 2. Pada sebagian anak sudah mulai bisa mengikuti gerakan tarian sesuai irama dan ketukan. Pengenalan gerakan tari sesuai ketukan dan hitungan bertujuan supaya anak mampu menghadapi permasalahan di lingkungan sekitarnya

(Rohmalina, Aprianti, & Lestari, 2021, hlm 1410). Sebagian anak lain terlihat adanya kesulitan terutama dalam koordinasi gerak tangan dan kaki. Masih dibutuhkan konsentrasi lebih ketika ada gerakan tangan kanan ke atas dan kaki kiri ke depan. Tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa semua anak memperlihatkan peningkatan walau tidak sama pada setiap anak. Dengan pembelajaran menari selain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak juga aspek perkembangan yang lain bisa dicapai oleh anak. Anak-anak sangat antusias mengikuti pelajaran menari. Dalam pelaksanaan menari aspek lain yang bisa dicapai oleh anak adalah aspek bahasa, kognitif, terutama dalam aspek kemajuan berinteraksi dimana anak akan lebih percaya diri dan membayangkan jiwa yang positif, khususnya dengan cara gerak tari ini anak dapat menggambarkan emosi jiwa pada diri mereka (Rohmalina, Lestari, & Alam, 2019, hlm 3).

Pembentukan pribadi dan mental yang selaras dapat dicapai melalui pembelajaran seni tari. Seni tari bisa menjadikan lebih fokus akan kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial anak. Aktualisasi diri melalui gerak akan meningkatkan kecerdasan emosional anak. Kerjasama yang baik antar penari maupun dengan pelatih dapat meningkatkan kecerdasan sosial anak. Pembelajaran seni tari pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan karakter anak agar dapat percaya diri dan bertanggung jawab (Hanafi, 2019, hlm 2). Seperti halnya pembelajaran seni tari di Kober Arafah, selain dapat meningkatkan keterampilan motorik kasarnya, diharapkan aspek-aspek seperti yang telah disebutkan diatas dapat berkembang lebih baik lagi.

Perkembangan motorik kasar yang baik diperoleh dari stimulasi dan latihan yang diberikan kepada anak juga didukung oleh status gizi yang baik sehingga perkembangan fisik motorik anak akan mencapai hasil yang diharapkan. Perkembangan fisik motorik kasar anak akan sesuai dengan tahap perkembangannya dengan pemberian latihan yang baik. Untuk selanjutnya gerak fisik motorik kasar perlu dikembangkan karena perkembangan motorik menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Djuanda, & Agustiani, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di Kober Arafah dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini.

Oleh karena itu dilakukan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini kelompok B melalui gerakan tarian. Tarian tradisional diberikan dalam upaya menstimulasi gerakan fisik motorik kasar pada anak kelompok B di Kober Arafah adalah tarian tradisional yang berjudul Sakadang Buruy, yaitu sebuah tarian yang meliputi gerakan mengayunkan tangan, menggerakkan kaki, kepala menengok ke kiri dan ke kanan, menggoyangkan pinggul, membungkuk dan gerakan melompat seperti katak. Tarian Sakadang Buruy mempunyai makna dan pelajaran pada anak tentang pertumbuhan seekor katak yang berasal dari telur kemudian menjadi kecebung atau yang dalam Basa Sunda disebut buruy atau sakadang buruy.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil observasi pada anak kelompok B yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengenalan seni tari tradisional yang telah disampaikan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Selain itu anak menjadi semakin terlatih dalam koordinasi gerak tangan dan kaki, mampu menari sesuai irama dan ketukan. Walau pencapaian pada setiap anak tidak sama, tetapi secara umum semua anak menunjukkan kemajuannya. Secara umum, anak juga mampu meniru gerakan tari yang dicontohkan oleh guru dengan gembira dan antusias. Pembelajaran menari juga terbukti dapat meningkatkan perkembangan aspek yang lain tidak hanya motorik kasar saja. Anak akan mengenal seni dengan pengenalan seni tari tradisionalnya, juga dapat menumbuhkan

rasa cinta tanah air pada mereka. Dalam aspek sosial emosional juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Kecerdasan sosial anak dapat dicapai melalui interaksi antara pelatih dalam hal ini guru juga dengan penari lain, sedangkan kecerdasan emosional dapat diperoleh anak melalui aktualisasi dan ekspresi.

REFERENSI

- Andewi, K. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun. *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33-45. [10.38153/almarhalah.v6i1.92c](https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.92c)
- Ensiklopedia Indonesia. (2014). Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanafi, H (2019). Mengembangkan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di tk kartika xx-46 kendari. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 4(2), 48-53. [10.33772/jpsb.v4i2.7821](https://doi.org/10.33772/jpsb.v4i2.7821)
- Rohmalina, R., Aprianti, E., & Lestari, R. H. (2020). Pendekatan open-ended dalam mempengaruhi kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1409-1418. [10.31004/obsesi.v5i2.805](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.805)
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019). Analisis keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). 1-8. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>
- Sari, A.T.R. (2018). Menularkan kemahiran gerakan yang menggunakan tenaga lewat menari pada anak kelompok bermain paud lab school universitas nusantara PGRI Kediri. *SELING: Jurnal Program PGR*. 4 (1).
- Saripudin, A. (2019). Analisis tumbuh kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani filosofi pembelajaran dan masa depan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia
- Undang-Undang, R. I. (2003). No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*